



FokBis

Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi

<https://jurnal.universitaspurtrabangsa.ac.id/index.php/fokbis/index>
ISSN: 2623-2480/ P-ISSN: 1693-5209

Literasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi dalam Pengaruh Persepsi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan

Evi Dewi Kusumawati¹, Alfa Santoso Budiwidjojo Putra²,
Dewi Kartikasari³
Universitas Pignatelli Triputra^{1,2,3}
email: evidewi.ca@gmail.com¹

Article Information

History of Article:

Received November 22nd 2023

Accepted December 27th 2023

Published December 30th 2023

DOI:

10.32639/fokbis.v22i2.738



ABSTRAK

UMKM merupakan pilar perekonomian bangsa Indonesia yang pertumbuhannya sangat pesat namun mempunyai beberapa kendala yang harus segera diselesaikan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan bagi UMKM di Surakarta sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan kelangsungan hidup bisnis mereka. Salah satu cara untuk peningkatan kinerja bisnis adalah dengan menambah literasi keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, termasuk perencanaan keuangan usaha. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan pelaku UMKM dapat menguatkan sikap dan persepsi resiko dalam pengelolaan keuangan usaha untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan keuangan yang tepat. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS), dengan subyek penelitian yang diambil adalah pelaku UMKM dibawah pembinaan Unit Pelayanan Teknis Daerah Kawasan Sains Teknologi Solo Technopark.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Resiko Usaha; Pengelolaan Keuangan; Perencanaan Keuangan; UMKM

ABSTRACT

With their increasingly rapid growth, UMKMs in Indonesia are the main foundation of the economy, but the challenges they face must be overcome immediately. Therefore, increasing financial literacy for UMKMs in Surakarta is very important to grow and sustain their business performance. One way to achieve this increase is through increasing financial literacy. Individuals with a higher level of financial literacy generally have a broader knowledge of financial management, including financial planning for their businesses. The purpose of this study is to identify how much influence the level of financial literacy of UMKM actors has on attitudes and perceptions of risk in business financial management and how this impacts decision-making in proper financial planning. The approach used in this research is quantitative by using Partial Least Square. The research subjects taken were UMKM actors under the guidance of the Regional Technical Service Unit in the Solo Technopark Science Technology Area. The study results show that perceptions of finance positively and significantly influence financial planning. Financial management also has a positive and significant impact on financial planning. In addition, the level of financial literacy also has a positive and significant influence on financial planning. More interestingly, the result of perceptions of finance on financial planning can be moderated by the level of financial literacy. In summary, increasing financial literacy for UMKM actors in Surakarta is vital in improving their ability to

manage business finances. With a better understanding of economic aspects, UMKM actors can make more appropriate and successful financial planning decisions for their businesses.

Keywords: *Financial Perception; Financial Management; Financial Literacy; Financial Planning; UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi pilar yang sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Indonesia kontribusi UMKM mencapai 60.5% terhadap Pendapatan Domestik Bruto Indonesia (PDB), mampu menyerap 96% dari total tenaga kerja yang ada di Indonesia dan mampu menghimpun sampai dengan 60.4% dari total investasi. Sehingga peran UMKM sangat besar bagi perekonomian Indonesia. Di Surakarta, UMKM juga memiliki peran penting dalam perekonomian daerah. Namun, masih terdapat masalah dalam pengelolaan keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis dan kelangsungan hidup UMKM tersebut. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan bagi UMKM di Surakarta sangat penting untuk meningkatkan kinerja dan kelangsungan hidup bisnis mereka. Salah satu cara untuk peningkatan kinerja bisnis adalah dengan menambah literasi keuangan. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, termasuk tentang investasi, perencanaan keuangan, manajemen risiko, dan penghematan. Individu memiliki persepsi yang buruk tentang keuangan mereka, mereka mungkin memiliki kecenderungan untuk mengambil risiko keuangan yang berlebihan atau menghindari masalah keuangan daripada menyelesaikannya. Individu dengan sikap keuangan yang positif cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan mereka dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Mereka lebih cenderung memiliki kebiasaan keuangan yang baik, seperti membuat anggaran, menyimpan uang, dan menghindari hutang yang berlebihan.

Literasi keuangan menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari individu, terutama dalam era globalisasi dan kompleksitas dunia keuangan saat ini. Salah satu faktor yang berpengaruh pada kemampuan individu dalam mengelola keuangan mereka adalah persepsi keuangan. Persepsi keuangan merujuk pada cara individu memahami, mengevaluasi, dan merespons situasi keuangan mereka sendiri. Namun, literasi keuangan dapat memainkan peran moderasi dalam hubungan antara persepsi keuangan dan perencanaan keuangan. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki persepsi keuangan yang lebih akurat dan mampu menghasilkan perencanaan keuangan yang lebih baik. Mereka dapat mengidentifikasi risiko keuangan, memahami instrumen keuangan yang tersedia, dan mengadopsi strategi yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan mereka.

Agar bisnis dapat berjalan dengan baik, selain mengelola keuangan UMKM juga perlu merencanakan keuangan. Perencanaan keuangan juga merupakan aspek krusial dalam mencapai stabilitas keuangan jangka panjang. Melalui perencanaan keuangan yang baik, individu dapat memanfaatkan sumber daya finansial mereka dengan bijaksana, menghindari utang yang berlebihan, dan membangun keamanan keuangan untuk masa depan mereka. Perencanaan keuangan dapat berjalan dengan baik jika ada pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar persepsi keuangan, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan dapat mempengaruhi perencanaan keuangan usaha?
2. Seberapa besar tingkat literasi keuangan dapat memoderasi persepsi resiko, sikap keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan

TELAAH LITERATUR PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik dan Persepsi Keuangan terhadap Pensiun Sukses Berwirausaha di Indonesia menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan persepsi keuangan mempengaruhi pensiun sukses berwirausaha (Patisina, 2021). Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM (Study Kasus Sentra Industri Konveksi Dusun Mlangi Dan Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta) mengatakan bahwa karakteristik kewirausahaan, dari 6 (enam)

indikator yang dianalisis, hanya indikator karakteristik inovasi yang belum dimiliki oleh pelaku usaha di dusun ini, sementara 5 (lima) karakter lainnya, sudah terbangun dan melekat dalam budaya kerja mereka sehari-hari. Karakter tersebut adalah karakter percaya diri, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, motivasi usaha, serta kegigihan dalam menjalankan usaha (Maisaroh, 2018).

Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM kabupaten Bandung mengatakan bahwa variabel pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian berkontribusi 63.4% terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Yusufina et al., 2022). Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi menunjukkan bahwa pengalaman keuangan juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini disampaikan dalam penelitian yang berjudul Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (Anisa Mardianah & Iramani, 2021)

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa keuangan usaha disampaikan oleh Satiti (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Financial Literacy: An Essential In Small Medium Enterprises (SMEs) Performance*. Sehingga Satiti menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan hal terpenting dan yang paling utama yang harus dimiliki oleh seorang pemilik bisnis (Satiti, 2020). Hakim & Ramli (2019) dalam *proceeding nasional* yang berjudul *Model Manajemen Edu-Finance Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada UMKM Konveksi Di Kota Makasar* mengatakan bahwa pelaku UMKM sangat membutuhkan pengetahuan berkaitan dengan cara mengelola keuangan, mengakses pembiayaan melalui perbankan atau lembaga yang lain dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kebutuhan akan pengetahuan tentang literasi keuangan harus lebih ditingkatkan. Literasi keuangan bagi pelaku UMKM Konveksi dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan-pelatihan, mencakupi *planning* (perencanaan), *implementation* (pelaksanaan) dan *follow-up* (tindak lanjut) (Hakim & Ramli, 2019).

Humaira, n.d. (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, and Personality towards Financial Management Behaviour on Small Medium Enterprises* terdapat pengaruh positif antara pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku keuangan, Perilaku keuangan disini yang dimaksud adalah cara mengelola keuangan (Humaira, 2018). Hendra Wiyanto (2019) dalam penelitian yang berjudul *Keterkaitan Antara Pengetahuan Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Individu* menghasilkan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan individu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan individu (Hendra Wiyanto & Yohana Putri, 2019).

Hipotesis

Penyusunan laporan keuangan dalam sebuah usaha merupakan hal yang penting karena dapat memudahkan UMKM dalam mengelola usaha, menyusun rencana pengeluaran harian serta menetapkan belanja maksimal dalam mengalokasikan keuangan. Menyusun laporan keuangan harus berdasarkan standart karena informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang dapat meminimalkan resiko sebelum mengambil keputusan dan merupakan dokumen penting sebagai dasar dalam menyusun rencana keuangan (Nur Rohman, 2023). Pengetahuan keuangan dapat diperoleh dari pendidikan dan sumber formal secara tidak resmi. Pendidikan formal dapat diberikan melalui ceramah, seminar dan kursus pelatihan. Sebaliknya sumber informal diperoleh dari lingkungan seperti keluarga, teman, kenalan dari pekerjaan atau pengalaman pribadi (Humaira & Sagoro, 2018). Pengetahuan keuangan tidak hanya membantu mengelola keuangan dengan baik, tetapi juga dapat mendatangkan keuangan sebagai motivasi dalam pengelolaan keuangan (Marlia Puspita Sari & Efa Urdhayanti, 2022). Manfaat perencanaan keuangan adalah dapat digunakan untuk memastikan terpenuhinya kebutuhan dasar dari perspektif manajemen.

H₁: Persepsi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan

Sikap keuangan yang dibuat tidak selalu membantu seseorang menentukan sikap dan perilaku mereka dalam kaitannya dengan keuangan, dan dalam kaitannya dengan manajemen keuangan dan penganggaran keuangan pribadi dan keputusan tentang bentuk investasi. Hal ini dapat diasumsikan semakin positif sikap terhadap manajemen keuangan dan semakin banyak informasi praktik manajemen keuangan yang lebih baik diperkenalkan (Aminah et al., 2023a). Seseorang memiliki sikap finansial untuk membantu seseorang menentukan sikap dan perilakunya keuangan, baik itu manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi atau bagaimana keputusan individu dibuat tentang bentuk investasi.

Sikap keuangan yang baik menciptakan perilaku pengelolaan keuangan yang juga bagus. Sikap finansial adalah keadaan pikiran seseorang, pendapat dan penilaian keuangan pribadinya diterapkan pada sikap. Hal ini menunjukkan bahwa sikap ekonomi seseorang mempengaruhi bagaimana seseorang mengatur keuangannya.

Sikap finansial adalah faktor penting yang menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam pengelolaan ekonomi, mendukung sikap tersebut keuangan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi (Ristati et al., 2022) karena sikap keuangan berkaitan erat dengan perilaku pengelolaan keuangan. Jika sikap keuangan semakin baik maka akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Tapi jika sikap ekonomi memburuk, pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan juga memburuk juga. Sikap keuangan lebih menitikberatkan pada cara berpikir orang, perkiraan individu dari pendapatan dan praktik keuangan. Orang yang masuk akal dan percaya diri dalam hal pengaruh keuangan keterbatasan itu sendiri. Jadi bisa dibilang sikap keuangan itu manusia juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia periksa dirimu sendiri (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019)

H₂: Sikap Keuangan Berpengaruh Terhadap Perencanaan Keuangan

Pengelolaan keuangan mencakup serangkaian kegiatan yang melibatkan pengeluaran, penghematan, investasi, penggunaan anggaran, dan manajemen utang. Ketika individu mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, mereka memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk merencanakan keuangan mereka dengan tepat dan mencapai tujuan keuangan yang ditetapkan.

Pengelolaan keuangan meliputi pengetahuan dan kesadaran keuangan, pembentukan anggaran, penghematan dan investasi, serta pengendalian utang (Tirta Segara, 2019). Pengelolaan keuangan yang baik melibatkan pemahaman yang kuat tentang konsep keuangan, termasuk pengeluaran yang bijak, penghematan, investasi, dan manajemen risiko. Individu yang memiliki pengetahuan dan kesadaran keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan keuangan mereka dengan lebih baik (Basma Sartika, 2023). Pengelolaan keuangan yang efektif melibatkan pembentukan anggaran yang terperinci. Dengan memiliki anggaran yang baik, individu dapat mengatur pengeluaran mereka sesuai dengan pendapatan yang dimiliki. Anggaran memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi area pengeluaran yang dapat dikurangi atau dihilangkan sehingga lebih banyak uang dapat dialokasikan untuk tujuan keuangan jangka panjang, seperti investasi atau pembayaran hutang (Prof. Dr. Manahan P Tampubolon, 2020).

H₃: Pengelolaan Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan

Literasi keuangan yang baik memberikan pengetahuan dan pemahaman yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara efektif. Individu dengan literasi keuangan yang baik akan memiliki pengetahuan tentang konsep dan strategi pengelolaan keuangan yang penting, seperti penganggaran, penghematan, investasi, dan manajemen risiko. Dengan memadukan literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik, seseorang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola uang mereka dengan lebih baik (Afandy et al., n.d.). Literasi keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak masyarakat yang kekurangan informasi tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan yang ditawarkannya. Informasi yang memadai harus diberikan kepada masyarakat tentang berbagai masalah keuangan. Dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan masyarakat, diharapkan masyarakat mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih baik sehingga perencanaan keuangan keluarga menjadi optimal. Selain itu, diharapkan dapat mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi lebih banyak demi pertumbuhan ekonomi negara.

Selain itu, literasi keuangan memberikan manfaat besar bagi industri jasa keuangan. Lembaga keuangan dan masyarakat saling membutuhkan satu sama lain sehingga semakin tinggi literasi keuangan masyarakat, semakin banyak pula masyarakat yang dapat memanfaatkan produk dan/atau jasa keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, seperti tingkat pendidikan, kelas sosial, kelompok usia, dan lain-lain membentuk pemikiran masyarakat tentang perencanaan keuangan keluarga (Mulyati & Hati, 2021). Tingkat pendidikan setiap orang memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dan tingkat pendidikan anggota keluarga dapat mempengaruhi perencanaan keuangan keluarga. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan

keterampilan perencanaan keuangan. Apabila perencanaan keuangan dilakukan dengan baik maka keuangan dalam keluarga dapat dikelola dengan baik.

H₄: Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan

Persepsi terhadap kondisi keuangan sangat penting dalam menimbulkan motivasi dalam perencanaan keuangan. Persepsi keuangan juga dapat mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Keyakinan dan optimisme mengenai keuangan akan cenderung lebih termotivasi untuk membuat rencana keuangan yang matang. Persepsi yang baik terhadap kondisi keuangan tidak hanya membantu mengelola keuangan dengan baik, tetapi juga dapat mendatangkan motivasi dalam pengelolaan keuangan (Marlia Puspita Sari & Efa Irdhayanti, 2022).

Tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan keuangan. Persepsi keuangan yang kuat dan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, cenderung lebih sadar akan kebutuhan untuk merencanakan keuangan dengan baik. Persepsi keuangan dan literasi keuangan mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan sehari-hari. Individu yang memiliki persepsi positif tentang keuangan dan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Mereka akan mampu memilih produk atau layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, membandingkan pilihan yang ada, dan menghindari keputusan yang berisiko atau tidak terencana. Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mengarah pada persepsi yang negatif tentang keuangan, sedangkan persepsi yang negatif tentang keuangan dapat menghambat upaya individu untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kedua aspek ini secara bersamaan melalui pendidikan keuangan, pelatihan, dan pencarian informasi yang tepat.

H₅: Persepsi Keuangan Yang Dimoderasi Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh sikap, dimana sikap berada Kajian ini berkaitan dengan sikap keuangan (financial attitude) dan juga pengaruhnya kontrol perilaku yang dirasakan atau dalam penelitian ini adalah kontrol diri serta standar subyektif yang dianggap sebagai literasi keuangan. Jika perilaku ini merujuk pada perilaku pengelolaan keuangan (financial management). Dalam hal ini, jika literasi keuangan lebih tinggi, sikap keuangan dan manajemen yang berkomitmen, perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik dan optimal, mencapai kesejahteraan finansial. Hal ini didukung oleh pendapat (Siswanti & Halida, 2020) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan, termasuk sikap keuangan, pengetahuan keuangan, yang dilihat dalam penelitian ini sebagai literasi keuangan dan kontrol eksternal. kontrol diri dialami dalam penelitian ini. Juga hasil penelitian ini dikonfirmasi oleh (Sugiyanto et al., 2019) dicatat bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel pengendalian diri, literasi keuangan, pendapatan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H₆: Sikap Keuangan Yang Dimoderasi Literasi Keuangan Berpengaruh Sifnifikan Terhadap Perencanaan Keuangan

Literasi keuangan membantu individu untuk mengenali dan mengidentifikasi kebutuhan serta tujuan keuangan mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang literasi keuangan, seseorang dapat menentukan prioritas keuangan mereka, mengatur tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat (Aminah et al., 2023b). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan individu untuk mengarahkan sumber daya finansial mereka secara efektif ke arah tujuan yang telah ditetapkan.

Strategi pengelolaan keuangan meliputi penganggaran, penghematan, investasi, dan manajemen risiko. (Diana Frederica et al., 2021) mengatakan bahwa pengelolaan keuangan yang optimal dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan merencanakan keuangan kedepan. Dengan memadukan antara pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola uang mereka dengan lebih baik. Interaksi antara pengelolaan keuangan dan literasi keuangan memungkinkan individu membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Luh Indrayani, 2020) Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk memahami informasi keuangan, mengevaluasi pilihan keuangan,

dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan individu. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, individu dapat menggunakan literasi keuangan mereka untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam hal tabungan, investasi, pengeluaran, dan manajemen hutang.

H₇: Pengelolaan Keuangan yang Dimoderasi Literasi Keuangan Berpengaruh Signifikan Terhadap Perencanaan Keuangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini melihat moderasi hubungan sebab akibat, sehingga dalam penelitian ini terdapat variable dependen, variable independent serta variable pemoderasi akan dicari seberapa besar pengaruh antar variable tersebut. Subyek dalam penelitian ini adalah UMKM di Unit Pelayanan Teknis Daerah (UPTD) Kawasan Sains Teknologi (KST) Solo Technopark yang mengikuti program inkubasi bisnis di Kotamadya Surakarta.

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah: Persepsi pelaku UMKM terhadap Pengelolaan keuangan berbeda-beda yang dipengaruhi oleh interpretasi setiap pelaku UMKM. Perbedaan interpretasi tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain perceiver, target dan situasi (Syafri Hani, 2016). Perceiver disini adalah orang yang memberikan persepsi dimana terdapat komponen sikap, motivasi, minat, pengalaman dan harapan. Target adalah orang yang menjadi sasaran persepsi. Sedangkan situasi adalah kondisi saat persepsi tersebut dilaksanakan. Hani dalam penelitiannya yang berjudul Persepsi Pelaku UMKM terhadap penyelenggaraan laporan keuangan mengatakan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi yang baik terhadap laporan keuangan, karena meskipun dalam proses pembuatan laporan keuangan sulit bagi pelaku UMKM tetapi pelaku UMKM menyadari bahwa laporan keuangan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi pelaku UMKM. X1: Persepsi Resiko

Setelah memiliki literasi dan persepsi yang baik terhadap pengelolaan keuangan, maka akan berdampak pada cara pelaku UMKM dalam menyikapi keuangan. Sikap keuangan adalah cara seseorang dalam menyikapi keuangan. Dalam penelitian yang berjudul pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa Pandemi Covid-19 menyatakan bahwa literasi dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Gerok (Setiawan, n.d.). Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat dari cara seseorang dalam menyikap uang. Menyikap uang disini dapat berupa menyimpan uang maupun menghabiskan uang. X2: Sikap Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah sebuah cara untuk mengelola uang yang diperoleh selama usia produktif. Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang merencanakan, mengatur, memantau dan mengendalikan keuangan suatu bisnis dan bertujuan agar keuangan dikelola secara efisien dan efektif, sehingga kinerja keuangan dapat optimal. (Khadijah & Purba, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup sebuah bisnis X3: Pengelolaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah proses perencanaan pengelolaan keuangan seseorang atau kelompok dalam jangka waktu tertentu. Tujuan dari perencanaan keuangan adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan agar dapat mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Proses perencanaan keuangan melibatkan penilaian keuangan, penetapan tujuan keuangan, perencanaan strategi pengelolaan keuangan, implementasi strategi, dan pemantauan dan evaluasi terhadap keberhasilan pencapaian tujuan keuangan (Marlia Puspita Sari & Efa Irdhayanti, 2022). Y: Perencanaan Keuangan

Literasi Keuangan bukan saja merupakan pengetahuan tentang keuangan tetapi, literasi keuangan mempunyai tujuan yang lebih besar yaitu agar masyarakat mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; masyarakat mampu melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik serta terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas (Amanita Novi Yushita, 2017). Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa pandemic Covid 19 mengatakan bahwa literasi dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan

dikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM(Setiawan, n.d.). M: Literasi Keuangan

Penelitian ini menggunakan skala linkert untuk mengelompokan jawaban responden. Skala linkert dalam penelitian ini dinyatakan dalam lima kategori, yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Pengujian dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan SMART-PLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Jumlah responden penelitian ini sebanyak 100 responden. Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 46 persen. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 persen. Tabel 1 menunjukkan jenis kelamin responden.

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Persentase
Laki-laki	46
Perempuan	54
Total	100

Sumber: Data Diolah (2023)

Mayoritas responden penelitian ini telah menempuh jenjang pendidikan tinggi. Jumlah responden yang pendidikan terakhir sarjana sebanyak 45 persen dan diploma sebanyak 38 persen. Responden yang berpendidikan SMA/Sederajat sebanyak 17 persen. Tabel 2 menunjukkan tingkat Pendidikan responden.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Persentase
SMA/Sederajat	17
Diploma	38
S1	45
Total	100

Sumber: Data Diolah (2023)

Mayoritas responden penelitian ini berada pada usia 31 - 40 tahun (38 persen). Sedangkan untuk responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 26 persen. Responden yang berada pada rentang usia 20-30 tahun sebesar 21 persen. Tabel 3 menunjukkan Usia Responden

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Usia	Persentase
20-30 tahun	21
31-40 tahun	38
41-50 tahun	26
51-60 tahun.	15
Total	100

Sumber: Data Diolah (2023)

Jika dilihat dari lamanya usaha, mayoritas responden telah menjalankan usaha selama 1-10 tahun (41 persen). Untuk lama usaha antara 11-20 tahun sebanyak 37 persen. Responden yang telah menjalankan usahanya antara 21-30 tahun sebanyak 17 persen. Tabel 4 berikut ini menunjukkan lama usaha.

Tabel 4. Lama Usaha Responden

Lama Usaha	Persentase
1-10 tahun	41
11-20 tahun	37
21-30 tahun	17
lebih dari 30 tahun	5
Total	100

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil Pengujian

Tahap pertama dari analisis PLS adalah mengevaluasi model pengukuran. Model pengukuran terkait dengan validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data. Pada saat proses olah data, diperoleh hasil bahwa beberapa indikator variabel penelitian memiliki outer loadings kurang dari 0,70. Menurut teori, indikator variabel yang memiliki outer loadings kurang dari 0,70 perlu dieliminasi. Setelah dilakukan proses eliminasi terhadap indikator variabel yang tidak valid, variabel literasi keuangan yang semula memiliki delapan indikator, akhirnya hanya tersisa empat indikator. Pada variabel persepsi keuangan, seluruh indikator variabelnya memiliki outer loadings lebih dari 0,70. Oleh karena itu, indikator variabel persepsi keuangan tidak ada yang dieliminasi. Untuk variabel pengelolaan keuangan, dari empat indikator, hanya tersisa tiga indikator yang valid. Pada variabel perencanaan keuangan, dari tujuh indikator, hanya tersisa empat indikator yang valid. Variabel sikap keuangan yang semula memiliki delapan indikator, akhirnya hanya tersisa tiga indikator yang valid.

Setelah indikator yang tidak valid dieliminasi dari gambar model penelitian, selanjutnya dilakukan pengujian lagi untuk memastikan seluruh indikator tersisa merupakan indikator yang valid. Dari hasil pengujian ulang, tampak bahwa seluruh indikator variabel telah valid. Hal tersebut tercermin dari seluruh indikator variabel yang telah memiliki nilai outer loadings lebih dari 0,70. Nilai outer loadings untuk indikator variabel literasi keuangan berkisar antara 0,776 hingga 0,850. Untuk indikator variabel pengelolaan keuangan memiliki outer loadings yang berkisar antara 0,872 hingga 0,897. Indikator variabel perencanaan keuangan memiliki outer loadings yang berkisar antara 0,747 hingga 0,905. Indikator variabel persepsi keuangan memiliki outer loadings yang berkisar antara 0,800 hingga 0,885. Indikator variabel sikap keuangan memiliki outer loadings yang berkisar antara 0,860 hingga 0,931. Tabel 5 menunjukkan model pengukuran.

Tabel 5. Model Pengukuran

Indikator	Literasi Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Perencanaan Keuangan	Persepsi Keuangan	Sikap Keuangan
LK 1	0.791				
LK 2	0.850				
LK 3	0.801				
LK 5	0.776				
Pengelolaan 1		0.897			
Pengelolaan 3		0.872			
Pengelolaan 4		0.897			
Perencanaan 3			0.747		
Perencanaan 5			0.905		
Perencanaan 6			0.794		
Perencanaan 7			0.819		
Persepsi 1				0.829	
Persepsi 2				0.812	
Persepsi 3				0.885	
Persepsi 4				0.870	
Persepsi 5				0.800	
Sikap 1					0.931
Sikap 5					0.960
Sikap 8					0.888

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R-Squares yang dihasilkan sebesar 0,592. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel endogen dalam mempengaruhi variabel eksogen sebesar 59,2%. Selebihnya (40,8%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak berkaitan dengan model penelitian. Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan R-Squares.

Tabel 6. R Square

	R Square	R Adjusted
Perencanaan Keuangan	0,592	0,561

Sumber: Data Diolah (2023)

Dalam model PLS, Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur reliabilitas internal konstruk. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa item pengukuran yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut konsisten dan dapat diandalkan. Nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan sudah lebih dari 0,70. Oleh sebab itu, seluruh variabel dapat dikatakan telah reliabel.

Selain Cronbach's Alpha, penelitian ini juga mengamati nilai Composite Reliability. Composite reliability (ρ_a) adalah indikator reliabilitas internal suatu konstruk dalam model pemodelan persamaan struktural. Ini menunjukkan seberapa andal atau konsisten variabel-variabel pengukuran yang digunakan untuk mengukur konstruk tersebut. Dari tabel tampak bahwa seluruh nilai ρ_a sudah diatas 0,70 yang berarti sudah memenuhi syarat. Begitupula untuk ρ_c . ρ_c menggambarkan reliabilitas konstruk yang diukur dari hubungan antara konstruk, atau variabel laten, dan variabel pengukuran yang terkait dengannya. Dari tabel tampak bahwa nilai ρ_c sudah diatas 0,70 yang berarti sudah memenuhi syarat. Nilai reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk dan pengukuran yang terkait dapat diandalkan dalam analisis.

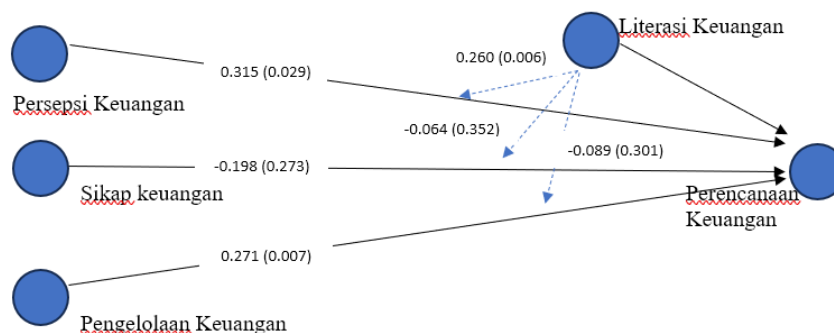
Penelitian ini mempertimbangkan nilai AVE untuk mengukur validitas konstruk. Nilai AVE yang dihasilkan sudah diatas 0,50. Nilai AVE yang dihasilkan berkisar antara 0,648 hingga 0,798. Variabel sikap keuangan memiliki nilai AVE yang tertinggi. Sedangkan variabel literasi keuangan memiliki nilai AVE yang terkecil. Tabel 7 menampilkan rincian nilai AVE.

Tabel 7. Nilai AVE

	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_a)	Composite reliability (ρ_c)	Average variance extracted (AVE)
Literasi Keuangan	0.824	0.875	0.880	0.648
Pengelolaan keuangan	0.867	0.873	0.918	0.790
Perencanaan Keuangan	0.833	0.838	0.890	0.669
Persepsi Keuangan	0.896	0.901	0.923	0.706
Sikap Keuangan	0.874	0.884	0.922	0.798

Sumber: Data Diolah (2023)

Setelah evaluasi model pengukuran selesai dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah evaluasi model struktural. Salah satu manfaat dari evaluasi model struktural adalah untuk menguji hipotesis penelitian. Gambar 1 menampilkan indikator dan variabel yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Indikator tersebut telah dinyatakan valid. Total ada 19 indikator yang tersisa. Gambar 1 juga menampilkan nilai koefisien dan signifikansi dari setiap pengujian hipotesis penelitian.



Sumber: Data Diolah (2023)

Gambar 1. Koefisien dan Signifikansi Pengujian

Penelitian ini memiliki tujuh buah hipotesis. Dari hasil pengujian, tampak bahwa terdapat empat buah hipotesis yang didukung. Sedangkan tiga hipotesis yang lainnya tidak didukung. Literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perencanaan keuangan ($\beta=0.509$, $p<0.05$). Pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perencanaan keuangan ($\beta=0.271$, $p<0.05$). Persepsi keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perencanaan keuangan ($\beta=0.315$, $p<0.05$). Literasi keuangan dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh persepsi keuangan terhadap perencanaan keuangan ($\beta=0.260$, $p<0.05$). Sikap keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan ($\beta=-0.198$, $p>0.05$). Literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan ($\beta=-0.064$, $p>0.05$). Literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan ($\beta=-0.089$, $p>0.05$). Tabel 8 menampilkan hasil pengujian hipotesis penelitian.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesa Penelitian

	Original Sample	Sample mean	Standart Deviasi	T statistics	P Values
Literasi Keuangan → Perencanaan Keuangan	0.509	0.476	0.221	2.300	0.021
Pengelolaan keuangan → Perencanaan Keuangan	0.271	0.275	0.100	2.697	0.007
Persepsi Keuangan → Perencanaan Keuangan	0.315	0.321	0.144	2.190	0.029
Sikap Keuangan → Perencanaan Keuangan	-0.198	-0.168	0.181	1.097	0.273
Literasi Keuangan → persepsi keuangan → Perencanaan keuangan	0.260	0.249	0.095	2.752	0.006
Literasi Keuangan → sikap keuangan → Perencanaan keuangan	-0.064	-0.073	0.068	0.931	0.352
Literasi Keuangan → Pengelolaan keuangan → Perencanaan Keuangan	-0.069	-0.069	0.086	1.034	0.301

Sumber: Data Diolah (2023)

Pembahasan

Dari hasil pengujian, tampak bahwa persepsi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan individu. Persepsi keuangan ini terkait dengan pemahaman individu mengenai situasi keuangan pribadi, termasuk keyakinan dalam hal pendapatan, pengeluaran, dan kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif (Humaira & Sagoro, 2018). Sementara itu, perencanaan keuangan mencakup langkah-langkah yang diambil individu dalam mengatur keuangan mereka, seperti pembuatan anggaran, tabungan, investasi, dan pengaturan keuangan jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa persepsi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, partisipan yang memiliki persepsi keuangan yang lebih positif cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik. Mereka lebih mungkin untuk membuat anggaran, mengalokasikan pendapatan mereka dengan bijaksana, dan memiliki strategi pengelolaan keuangan yang lebih terorganisir. Sebaliknya, individu yang memiliki persepsi keuangan yang negatif cenderung kurang terlibat dalam perencanaan keuangan dan lebih rentan terhadap kesulitan keuangan.

Dari hasil pengujian, terlihat bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Hal ini dikarenakan manusia cenderung beranggapan bahwa seseorang tidak selalu menggunakan uang sebagai alat untuk mengontrol orang lain dan menyelesaikan masalah. Tanpa uang, ada cara lain untuk menyelesaikan masalah, seperti kerja sama dengan orang lain dan hubungan yang baik. Uang yang tersedia dapat digunakan untuk kegiatan yang lebih bermanfaat. Selain itu, orang selalu merasa berhak mendapatkan uang dan selalu merasa uang yang dimilikinya tidak cukup sehingga menyebabkan hal-hal negatif yang membuat orang mencari uang terlepas dari orang lain. Hal lain yang dapat mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan adalah orang memiliki gagasan tentang uang yang menganggap lebih baik menyimpan uang sendiri tanpa menabung atau berinvestasi di bank. Individu dengan sikap keuangan yang negatif atau apatis terhadap keuangan cenderung kurang terlibat dalam perencanaan keuangan. Mereka mungkin tidak memprioritaskan pembuatan anggaran, tidak mempertimbangkan tujuan keuangan jangka panjang, dan lebih rentan terhadap perilaku konsumtif atau pengeluaran impulsif (Ristati et al., 2022).

Dari hasil pengujian tampak bahwa pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa individu yang efektif dalam mengelola keuangan cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik (Afandy et al., n.d.). Pengelolaan keuangan mencakup tindakan konkret yang diambil individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan pembayaran hutang. Sementara itu, perencanaan keuangan mencakup langkah-langkah yang diambil individu dalam merencanakan pengelolaan keuangan mereka, seperti pembuatan anggaran, menetapkan tujuan keuangan, dan mengembangkan strategi keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan individu. Partisipan penelitian yang menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan terorganisir. Mereka cenderung membuat anggaran yang realistis, mengalokasikan pendapatan mereka dengan bijaksana, dan memiliki strategi pengelolaan risiko yang baik, seperti asuransi dan diversifikasi investasi. Selain itu, mereka juga lebih mungkin untuk memiliki tujuan keuangan jangka panjang yang jelas dan mengadopsi tindakan konkret untuk mencapainya. Di sisi lain, individu yang tidak efektif dalam mengelola keuangan cenderung memiliki perencanaan keuangan yang kurang terstruktur atau bahkan tidak ada perencanaan sama sekali. Mereka mungkin tidak memprioritaskan pembuatan anggaran, tidak mengontrol pengeluaran mereka, dan tidak memiliki strategi keuangan jangka panjang. Hal ini dapat menyebabkan ketidakstabilan keuangan, kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan, dan risiko keuangan yang lebih tinggi.

Dari hasil pengujian, terlihat bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan. Literasi keuangan ini terkait dengan pemahaman individu tentang konsep, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait dengan keuangan pribadi, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko (Mulyati & Hati, 2021). Sementara itu, perencanaan keuangan mencakup langkah-langkah yang diambil individu dalam merencanakan pengelolaan keuangan mereka, seperti membuat anggaran, menetapkan tujuan keuangan, dan mengembangkan strategi keuangan jangka panjang.

Partisipan penelitian yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan terorganisir. Mereka mampu memahami konsep-konsep keuangan, menggunakan instrumen keuangan dengan bijaksana, dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Mereka juga cenderung lebih mampu membuat anggaran yang realistis, mengalokasikan pendapatan mereka dengan bijaksana, dan memiliki tujuan keuangan jangka panjang yang jelas. Sebaliknya, individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki perencanaan keuangan yang kurang terstruktur atau bahkan tidak ada perencanaan sama sekali. Mereka mungkin kesulitan memahami konsep-konsep keuangan, mengambil keputusan keuangan yang tepat, dan mengelola risiko keuangan. Akibatnya, mereka rentan mengalami kesulitan keuangan, kesulitan dalam mencapai tujuan keuangan, dan rentan terhadap pengeluaran yang tidak terkendali.

Dari hasil pengujian terlihat literasi keuangan dapat memoderasi persepsi keuangan dan perencanaan keuangan. Individu dengan persepsi keuangan yang positif dan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik. Persepsi keuangan mengacu pada persepsi individu tentang situasi keuangan pribadi, sementara literasi keuangan mencerminkan pemahaman individu tentang konsep dan keterampilan keuangan (Marlia Puspita Sari & Efa Irdhayanti, 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi persepsi keuangan terhadap perencanaan keuangan dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perencanaan keuangan individu. Individu dengan persepsi keuangan yang positif cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan terorganisir, mereka memiliki keyakinan yang kuat dalam mengelola keuangan pribadi mereka, merasa mampu mengatasi tantangan keuangan, dan memiliki pandangan optimis terhadap masa depan keuangan mereka.

Dalam hal literasi keuangan, individu dengan pemahaman yang baik tentang konsep dan keterampilan keuangan mampu membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana, mengelola risiko dengan lebih baik, dan mengadopsi strategi perencanaan keuangan yang efektif. Di sisi lain, individu dengan persepsi keuangan yang negatif atau tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki perencanaan

keuangan yang kurang terstruktur atau bahkan tidak ada perencanaan sama sekali. Mereka mungkin merasa cemas atau tidak yakin dalam mengelola keuangan pribadi mereka, kurang memahami konsep dan keterampilan keuangan, dan lebih rentan terhadap kesulitan keuangan.

Dari hasil pengujian, terlihat bahwa literasi keuangan tidak dapat memoderasi antara sikap keuangan terhadap perencanaan keuangan. Sikap keuangan ini terkait dengan sikap, keyakinan, dan nilai-nilai individu terkait dengan keuangan pribadi mereka, sementara literasi keuangan mencakup pemahaman individu tentang konsep dan keterampilan keuangan. Perencanaan keuangan, di sisi lain, melibatkan langkah-langkah yang diambil individu dalam merencanakan pengelolaan keuangan mereka. Literasi keuangan dalam konteks ini berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi sejauh mana sikap keuangan individu mempengaruhi perencanaan keuangan mereka.

Individu dengan sikap keuangan yang positif dan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan terorganisir. Mereka memiliki sikap yang positif terhadap pengelolaan keuangan, merasa mampu mengatasi tantangan keuangan, dan memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan keterampilan keuangan. Dalam hal perencanaan keuangan, mereka mampu membuat keputusan keuangan yang bijaksana, mengelola risiko dengan lebih baik, dan mengadopsi strategi perencanaan keuangan yang efektif. Namun, literasi keuangan juga dapat memoderasi hubungan antara sikap keuangan yang negatif dan perencanaan keuangan. Individu dengan sikap keuangan yang negatif dan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki perencanaan keuangan yang kurang terstruktur atau bahkan tidak ada perencanaan sama sekali (Yusufina et al., 2022). Mereka mungkin merasa cemas atau tidak yakin dalam mengelola keuangan pribadi mereka, kurang memahami konsep dan keterampilan keuangan, dan lebih rentan terhadap kesulitan keuangan.

Dari hasil pengujian, terlihat bahwa literasi keuangan tidak dapat memoderasi antara pengelolaan keuangan terhadap perencanaan keuangan. Pengelolaan keuangan mencakup keputusan dan tindakan individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko. Sementara itu, perencanaan keuangan melibatkan langkah-langkah yang diambil individu untuk merencanakan pengelolaan keuangan mereka secara sistematis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan akan memoderasi hubungan antara pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan individu.

Dalam konteks ini, literasi keuangan berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi sejauh mana pengelolaan keuangan individu berkontribusi terhadap perencanaan keuangan mereka. Individu dengan pengelolaan keuangan yang baik dan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan terorganisir. Mereka mampu mengelola pendapatan mereka dengan bijaksana, mengontrol pengeluaran, menyimpan dana darurat, dan mengembangkan strategi investasi yang sesuai.

Dalam hal perencanaan keuangan, mereka memiliki tujuan yang jelas, membuat anggaran yang realistis, dan mengadopsi pendekatan proaktif untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Namun, literasi keuangan juga dapat memoderasi hubungan antara pengelolaan keuangan yang kurang baik dan perencanaan keuangan (Marlia Puspita Sari & Efa Urdhayanti, 2022). Individu dengan pengelolaan keuangan yang buruk dan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki perencanaan keuangan yang kurang terstruktur atau bahkan tidak ada perencanaan sama sekali. Mereka mungkin kesulitan mengendalikan pengeluaran, tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang instrumen keuangan, dan kurang memiliki pemahaman yang baik tentang konsep dan keterampilan keuangan.

SIMPULAN

Literasi keuangan sebagai variabel moderasi dalam pengaruh persepsi keuangan terhadap perencanaan keuangan. Individu dengan persepsi keuangan yang positif dan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik. Literasi keuangan mengacu pada pemahaman individu tentang situasi keuangan pribadi mereka, sedangkan literasi keuangan mencerminkan pemahaman individu tentang konsep dan keterampilan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat meringankan persepsi keuangan terhadap perencanaan

keuangan dan berdampak signifikan terhadap perencanaan keuangan individu. Orang dengan pandangan keuangan yang positif cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan terorganisir, memiliki keyakinan yang kuat tentang pengelolaan keuangan pribadi mereka, merasa berdaya untuk mengatasi tantangan keuangan dan memiliki pandangan optimis tentang masa depan keuangan mereka.

Individu mengetahui manfaat dan cara melakukan pengelolaan keuangan yang baik dan bijak. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Dalam sebuah usaha kita perlu menetapkan belanja maksimal dalam pengalokasian keuangan. Dalam hal literasi keuangan, individu yang memiliki pemahaman konsep dan keterampilan keuangan yang baik mampu membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, mengelola risiko dengan lebih baik, dan menerapkan strategi perencanaan keuangan yang efektif. Di sisi lain, individu dengan persepsi keuangan negatif atau literasi keuangan yang rendah cenderung memiliki perencanaan keuangan yang kurang terstruktur atau bahkan tidak memiliki perencanaan sama sekali. Mereka mungkin merasa cemas atau tidak aman dalam mengelola keuangan pribadi mereka, kurang memahami konsep dan keterampilan keuangan, dan mungkin lebih rentan terhadap kesulitan keuangan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada jumlah variabelnya. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independent (persepsi keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan) dan satu variabel moderasi (literasi keuangan) dalam memprediksi variabel dependen (perencanaan keuangan). Saran untuk penelitian mendatang adalah perlu menambahkan variabel faktor risiko. Hal ini karena dalam melakukan perencanaan juga perlu memperhitungkan kemungkinan adanya kerugian yang dapat terjadi.

Pertama, pemilik usaha perlu membekali diri mengenai literasi keuangan agar dapat membuat perencanaan keuangan usaha dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pemahaman yang baik mengenai konsep dasar keuangan, misalnya seperti pengeluaran, pemasukan uang, tabungan, investasi, pajak dan utang. Kedua, perlu mendisiplinkan diri dengan membuat anggaran bulanan yang mencantumkan semua pemasukan dan pengeluaran. Hal ini bermanfaat untuk mengidentifikasi area pengeluaran yang dapat dieliminasi. Ketiga, memanfaatkan teknologi keuangan. Ada banyak aplikasi dan alat keuangan untuk dapat melacak keuangan, mengatur anggaran, dan mengelola investasi. Teknologi akan mempermudah pengelolaan keuangan usaha.

REFERENSI

- Ahmadi, S., Widhiastuti, S., & Helmy, I. (2022). Stimulating Salesperson's Innovative Work Behavior: A Study of Microfinance Institutions in Indonesia. *Transnational Marketing Journal*, 10(2), 387-401.
- Aminah, S., & Haqi, Z. A. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Serat Acitya*, 12(1), 82.
- Azizah, S. N., Solichin, M. R., & Susilowati, I. (2024). Impact of Innovation Strategy on Performance: A Study of Indonesian SMEs. *Migration Letters*, 21(2), 39-53.
- Frederica, D., Purnama, E. D., & Iskandar, D. (2021, November). Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Siswa Siswi SMA Badan Pendidikan Kristen Penabur Cirebon di Masa Pandemi. *Sendimas 2021-Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 183-191.
- Hani, S. (2016). Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 83-100.
- Indrayani, L. (2020). Makna literasi keuangan dalam keberlangsungan usaha industri rumah tangga perempuan Bali. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 407-428.
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51-59.

- Mahardhika, A. S. (2023). Unlocking E-Banking Behavior: Unraveling the Impact of Perceived Threat and Anxiety on Coping Strategies in Kebumen District. *Accounting and Management Journal*, 7(2), 14-18.
- Mahardhika, A. S., & Restianto, Y. E. (2023). Memahami Toleransi Risiko Finansial di Kalangan Investor Muda. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3164-3174.
- Mardianah, A., & Rr, I. (2021). Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 10(2), 129-143.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33-48.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 6(1), 96-112.
- Putri, Y. I., & Wiyanto, H. (2019). Keterkaitan Antara Pengetahuan Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Individu. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 917-925.
- Ristati, R., Zulham, Z., & Sutriani, S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Kopi di Provinsi Aceh. *Kinerja*, 19(3), 576-589.
- Sari, M. P., & Irdhayanti, E. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perencanaan Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan pada Mahasiswa. *Jurnal Economina*, 1(3), 439-451.
- Satiti, N. R. (2020). Financial Literacy: An Essential in Small Medium Entreprises (SMEs) performance. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2), 51-61.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self-Control as Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105-132.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.